

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu antara lain untuk menunjang kegiatan induk perusahaan, memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa, meningkatkan kesejahteraan pegawai serta yang paling penting bertujuan untuk mendapatkan laba yang layak. Agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya, maka kegiatannya harus dibuat pola perencanaan, baik dibidang penjualan dengan memperhatikan seluruh komponen yang ada dalam perusahaan, terutama yang menunjang terciptanya laba yang banyak (Rahmani, 2008;1).

Pos yang sangat penting mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan selain pendapatan adalah piutang. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Untuk beberapa perusahaan jasa, persentasenya bahkan lebih besar (Rahmani, 2008;1).

Dalam pengertian luas istilah piutang dapat dipakai bagi semua pihak atas uang, barang dan jasa. Namun demikian untuk tujuan akuntansi istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang lebih sempit yaitu untuk menjelaskan hak-hak yang diharapkan dapat dipenuhi dengan pengertian kas. Piutang adalah salah satu aktiva perusahaan yang dikelompokkan dalam aktiva lancar. Pengawasan

penagihan dimaksudkan untuk mengetahui apakah penagihan piutang dilakukan dengan semestinya. Selain itu bagian penagihan mempunyai beberapa tujuan penagihan selain pengumpulan piutang, yaitu menjaga nama baik para pelanggan. Dengan cara-cara penagihan piutang seperti diatas diharapkan agar dapat memperoleh hasil pelunasan piutang. Hasil penagihan ini akan menunjukkan berhasil tidaknya bagian penagihan melaksanakan tugasnya dalam mengelola piutang yang dapat diukur dengan menggunakan analisa rasio. Tingkat perputaran piutang penting diperhatikan untuk membandingkan hasil kerja pengumpulan piutang dalam jangka waktu kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila hasil kerja pengumpulan piutang selalu lebih besar dari batas kredit yang telah ditetapkan tersebut maka cara pengumpulan piutang dinilai kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak pelanggan yang tidak memenuhi batas waktu kredit yang telah ditetapkan (www.blogspot.org; 4 juni 2008)

Pengertian piutang menurut Indriyo dan Basri (2002;81) adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi, badan atau debitur lainnya. Piutang juga timbul dari beberapa jenis transaksi, yang paling umum adalah penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

Piutang usaha sebagai salah satu aktiva lancar perusahaan, merupakan aktiva yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu pemeriksaan yang efektif sehingga tindakan-tindakan kecurangan terhadap piutang usaha dapat dikurangi. (Fitri, 2006 ; 2)

Kompleksitas dalam organisasi perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak manusia yang bekerja di dalamnya semakin kompleks organisasi perusahaan, dan semakin tinggi tingkat kesulitan dalam melakukan pengawasan atau kontrol untuk memastikan bahwa setiap unit atau divisi sudah bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Semakin kecil jumlah orang yang bekerja semakin mudah dalam melakukan kontrol. Dari sini bisa disimpulkan bahwa setiap organisasi perusahaan menyimpan risiko bahwa setiap bagian, unit atau divisi bisa melakukan penyimpangan dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Kadar penyimpangan itu bisa bervariasi mulai dari yang ringan, sedang hingga yang berat. Menyadari hal itu maka, untuk mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi dan dilakukan oleh orang dalam perusahaan maka dibutuhkan adanya satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi kontrol atau audit. Fungsi ini kemudian dikenal dengan istilah audit internal (www.economy.okezone; 25 april 2011)

Pemeriksaan internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, kegiatan lain yang memberikan jasa pada manajemen (Mulyadi,1998; 107)

Oleh karena itu *internal auditing* terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. *Internal auditing* merupakan salah satu cara yang

digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. *Internal auditing* perusahaan merupakan salah satu rencana organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Dian, 2009; 16)

Pemeriksaan intern atau *internal auditing* bagi masyarakat awam memang tidak sepopuler jika dibandingkan dengan pemeriksaan ektern yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai pembicaraan yang dilakukan dengan masyarakat awam serta kurangnya bacaan-bacaan serta literatur mengenai *internal auditing* yang berada di Indonesia, oleh karena itu alasan inilah maka mendorong penulis untuk meninjau **“PENGARUH AUDIT INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS SIKLUS PENAGIHAN PIUTANG PT.”X”**.

1.2. Perumusan Masalah

Pada perusahaan, suatu pemeriksaan intern yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengendalikan aktivitas penagihan piutang. Dari uraian tersebut penulis mengidentifikasi masalah yang akan timbul menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh audit intern terhadap efektivitas siklus penagihan piutang PT.”X” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pengidentifikasian masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan, mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas siklus penagihan piutang yang diterapkan perusahaan.

1.4.Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat mewujudkan suatu bentuk skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian kesarjanaan jurusan akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha
 - b. Latihan teknis untuk membandingkan antara ilmu dan teori yang dipelajari dengan pelaksanaan sebenarnya
 - c. Melatih penulis dalam membahas kasus ilmiah yang menerapkan ilmu pengetahuan di bangku kuliah
 - d. Dapat meningkatkan pengetahuan praktis mengenai pengendalian internal atas siklus penagihan piutang yang sebenarnya dilaksanakan oleh staf yang berwenang dalam lingkup perusahaan PT ."X"
2. Bagi Perusahaan
 - a. Upaya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pemeriksaan internal atas penagihan piutang

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana menerapkan audit internal yang baik sebagai suatu bagian yang independen.